

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ikan gurami (*Oshpronemus gouramy*) merupakan ikan asli Indonesia dan berasal dari perairan daerah Jawa Barat. Ikan ini merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup penting apabila dilihat dari permintaannya yang cukup besar dan harganya yang relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila, tambakan dan tawes, dan merupakan salah satu sumber protein yang cukup tinggi. Bagi masyarakat umum, ikan ini dipandang sebagai salah satu ikan bergengsi dan biasanya disajikan pada acara-acara yang dianggap penting. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila ikan gurami menjadi salah satu komoditi unggulan di sektor perikanan air tawar.

Seiring dengan tujuan pengembangan budidaya tersebut, pengembangan usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu sasaran khususnya di bidang pengembangan budidaya air tawar. Ikan gurami dikenal mudah hidup diperiran umum. Habitat asli dari ikan gurami hidup diperairan rawa dan mempunyai alat bantu pernapasan berupa labirin (Kordi, 2010).

Umumnya budidaya ikan gurami masih dilaksanakan oleh masyarakat dengan teknologi semi intensif. Masa pemeliharaannya relatif lama sehingga dilakukan dalam beberapa tahap pemeliharaan yaitu tahap pembenihan, tahap pendederan dan tahap pembesaran, dimana pada masing-masing tahapan menghasilkan produk yang dapat di pasarkan secara tersendiri.

Benih ikan gurami merupakan ikan omivora, sewaktu benih cenderung ke pemakan renik dan waktu dewasa cenderung pemakan tumbuhan, untuk itu benih

ikan gurami diberikan cacing sutera (*Tubifex* sp) dengan harapan pertumbuhan menjadi optimal, karena nutrisinya relatif baik. Khairuman et al (2008) yang menjelaskan bahwa nutrisi yang terkandung di dalam cacing sutera yaitu protein 57%, lemak 13,3%, serat kasar 2,04%, air 87,7 % dan abu 3,6%.

Setiap ikan mempunyai kebiasaan makan yang berbeda ini disebabkan oleh karakteristik tubuh dan habitat hidupnya. Menurut Syahrizal 2015, letak pakan secara vertikal dapat mempengaruhi pertumbuhan terhadap benih ikan gurami karena dalam memperoleh makanan ikan cenderung mencari makan yang lebih dekat dengan dirinya dan lebih efisien. Pola makan seperti ini diperkirakan mempengaruhi bentuk pertumbuhan dan ketahanan hidupnya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang pemberian pakan pada strata vertikal yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan gurami.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Letak pakan secara vertikal dapat mempengaruhi pertumbuhan terhadap benih ikan gurami karena dalam memperoleh makanan, ikan cenderung mencari makan yang lebih dekat dengan dirinya dan lebih efisien. Apakah pola makan seperti ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan gurami

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pertumbuhan berat benih ikan gurami
2. Mengetahui pertumbuhan panjang benih ikan gurami

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat dalam melakukan usaha pembenihan ikan gurami dan memperkaya informasi tentang teknologi pembenihan untuk meningkatkan produksi perikanan.